

ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DI IPNU DAN IPPNU KOTA TASIKMALAYA

Imas Komalasari¹⁾, Dewi Amalia Azzahra²⁾, Iim Siti Malihah³⁾

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya

Correspondence author: I. Komalasari, imaskomalasari@inutas.ac.id, Tasikmalaya, Indonesia

Abstract

An organization must always maintain its existence in order to survive. This is important because it is undeniable that there is competition between one organization and another. Thus, good management is needed for its management which includes planning, organizing, actuating, and controlling. By carrying out these management functions properly, it is certain that an organization will maintain its existence. In fact, it is possible for these organizations to get bigger, one of which is the IPNU and IPPNU organizations which are one of the NU committees. Therefore, this study aims to find out how management functions are implemented at IPPNU and IPPNU Tasikmalaya City. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation. Based on the data obtained, it is then analyzed to draw conclusions. The results of this study indicate that planning was carried out by IPNU and IPPNU by making short-term planning (carried out 4 times in solemn times), medium-term (carried out 2 times in solemn times), and long-term (1 time in solemn times). In addition, each department makes its own program. The organizing function is carried out by making the organizational structure and duties of each department. Existing departments or secretaries are tailored to the needs of the organization. Meanwhile, the movement function is carried out with the realization of several activities as cadre activities as well as intellectual development. Realization of activities consists of formal activities such as MAKESTA, LAKMUD, and LAKUT, and non-formal activities namely LATPEL and LATIN which function to deepen material in formal regeneration and train members' abilities. Oversight of IPNU and IPPNU is carried out, although not optimal, namely by holding routine monthly, quarterly or evaluation meetings to check the conformity between what is planned and what is realized.

Keywords: organization, management, IPNU, IPPNU

Abstrak

Suatu organisasi harus senantiasa dijaga eksistensinya supaya tetap *survive*. Hal ini menjadi penting karena tidak dapat dipungkiri terdapat persaingan antara organisasi yang satu dengan organisasi lainnya. Dengan demikian, perlu manajemen yang baik untuk pengelolaannya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan baik, maka dapat suatu organisasi akan tetap terjaga eksistensinya. Bahkan, memungkinkan organisasi tersebut akan semakin besar, salah satunya organisasi IPNU dan IPPNU yang merupakan salah satu banom NU. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di IPPNU dan IPPNU Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan IPNU dan IPPNU dengan membuat perencanaan jangka pendek (dilaksanakan 4 kali dalam masa khidmat), jangka menengah (dilaksanakan 2 kali dalam masa khidmat), dan jangka panjang (1 kali dalam masa khidmat). Selain itu, setiap departemen membuat programnya masing-masing. Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan dibuatnya struktur organisasi dan tupoksi masing-masing departemen. Departemen atau sekbid yang ada disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Sementara, fungsi pergerakan dilakukan dengan realisasi beberapa kegiatan sebagai kegiatan kaderisasi sekaligus meningkatkan intelektual. Realisasi kegiatan terdiri dari kegiatan formal seperti MAKESTA, LAKMUD, dan LAKUT, dan nonformal yaitu LATPEL dan LATIN yang berfungsi untuk memperdalam materi di dalam kaderisasi formal dan melatih kemampuan anggota. Pengawasan IPNU dan IPPNU terlaksana meskipun belum optimal yaitu dengan melakukan rapat rutin bulanan, triwulan, atau rapat evaluasi untuk mengecek kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan realisasi.

Kata Kunci: manajemen, organisasi, IPNU, IPPNU

A. PENDAHULUAN

Suatu organisasi tidak terlepas dari peran manajemen di dalamnya. Terry menjelaskan *“management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”* (Candra Wijaya & Rifa’i, 2016). Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Hersey dan Blanchard yang mengemukakan *“management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals”* (Ma’sum, 2020). Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan

lain-lain. Sejalan dengan pendapat di atas Mondy & Premeaux mengemukakan *“management is the process of getting things done through the efforts of other people”* (Candra Wijaya & Rifa’i, 2016). Penekanan yang sama dikemukakan oleh Harold Kontz dan Cyril O’donnel bahwa manajemen merupakan usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Batlajery, 2004). Dengan demikian, pada hakekatnya, proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam perspektif lebih luas, manajemen dipandang sebagai proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota

dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka organisasi mampu menjadi organisasi menjadi berkualitas. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud sebagaimana yang dikemukakan oleh George R. Terry meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Henry Eryanto, 2015). *Planning* (perencanaan) merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh organisasi dalam merancang program untuk kemajuan organisasinya. Selanjutnya, perencanaan yang sudah dibuat perlu diorganisasikan sedemikian rupa yang kemudian diubah ke dalam aksi-aksi atau pelaksanaan yang mengacu pada program yang telah ditentukan. Perencanaan dapat dirumuskan dengan prinsip dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel (Anisa, 2021). Hal inilah yang memungkinkan adanya perubahan baik pada tujuan organisasi. Kemudian, perlu dilakukan pengawasan terhadap program-program yang terealisasi. Mengevaluasi hasil realisasi dan dilakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Dengan kata lain, fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi lembaga dapat tercapai.

Perencanaan (*planning*) merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus direncanakan terlebih dahulu. Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu: a) Perencanaan jangka panjang (5 sampai dengan 10 tahun lebih), b) Perencanaan jangka menengah (2 sampai dengan 5 tahun), dan c) Perencanaan jangka pendek (1 sampai dengan 3 tahun). Pengorganisasian (*organizing*) merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang

untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Pengawasan (*controlling*) sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.

Membahas tentang manajemen yang mencakup fungsi-fungsinya menjadi suatu hal yang penting untuk dianalisis, terutama dalam suatu organisasi untuk mengetahui sejauh mana fungsi-fungsi manajemen itu dilaksanakan karena dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut mampu membuat organisasi tetap *survive*, bahkan menjadi besar, berjalan secara efektif dan efisien. Seperti halnya NU (Nahdlatul Ulama) sebagai suatu organisasi yang tumbuh besar dan familiar bukan hanya di Indonesia melainkan sampai ke luar negeri. Tentu ini menjadi suatu pertanyaan besar bagaimana NU menjadi begitu besar. Salah satu aspek yang menjadikan NU menjadi besar dan familiar yaitu NU didukung oleh Banom (Badan Otonom) diantaranya IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri nahdlatul Ulama), Fatayat, Ansor, dan Muslimat. IPNU dan IPPNU merupakan organisasi yang diperuntukkan bagi kalangan remaja atau setingkat SMA/MA/SMK bahkan kalangan mahasiswa. Organisasi ini patut dianalisis dari perspektif fungsi manajemennya karena bisa dikatan IPNU dan IPPNU merupakan gerbang awal memasuki organisasi NU sekaligus dilakukannya pengkaderan NU.

Manajemen sangat penting diimplementasikan oleh suatu lembaga, instansi, termasuk organisasi seperti IPNU dan IPPNU. Pentingnya implementasi fungsi-fungsi manajemen salah satunya bertujuan untuk melihat kualitas dan kuantitas kinerja para personil yang ada di dalam lembaga/organisasi. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maujud berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen di lembaga pendidikan, tepatnya di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Mataram, yang secara general bertujuan untuk melihat kualitas dan kuantitas kerja para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Maujud, 2018). Selain itu, dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen tidak terlepas untuk mencapai tujuan organisasi. Namun, pencapaian tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran pemimpin organisasi dan didukung dengan pengadministrasian. Antara kepemimpinan, manajemen, administrasi, dan organisasi memiliki hubungan yang saling mendukung dalam sebuah lembaga pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tampubolon, 2018). Penerapan fungsi manajemen ini memiliki dampak pada kerja sama tim, tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, pengendalian diri, dan penggunaan strategi yang tepat (Dicky Zulkarnain Rona, 2022). Dampak tersebut juga akan berimplikasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan analisis fungsi-fungsi manajemen pada organisasi IPNU dan IPPNU karena mayoritas analisis fungsi-fungsi manajemen dilakukan di lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, ataupun di perusahaan. Adapun tujuannya yakni untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi manajemen itu dilaksanakan di IPNU dan IPPNU sehingga banom NU tersebut tetap eksis dan tetap banyak diminati oleh kalangan pelajar, khususnya IPNU dan IPPNU di Kota Tasikmalaya yang nota bene Tasikmalaya dijuluki sebagai Kota Santri dan NU menjadi mayoritas.

Masalah fungsi-fungsi manajemen IPNU dan IPPNU di Kota Tasikmalaya akan dibahas dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hal ini dilakukan agar dapat menggali data secara mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian *field research* karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan langsung.

Pendekatan penelitian dalam hal ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rukajat bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena pada subjek yang diteliti (Wijonarko & Airlangga, 2023). Data-data yang diamati dan dikumpulkan bersifat naratif, bukan berupa angka (Sugiyono, 2018).

Subjek penelitian ini adalah para pengurus IPNU dan IPPNU Kota Tasikmalaya. Adapun prosedur penelitian ini mulai dari pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara, dibuat instrumen wawancara agar wawancara yang dilakukan lebih terarah untuk menggali data/informasi dan human instrument sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2018). Kemudian, data tersebut dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang selanjutnya dilakukan juga pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode (Sugiyono, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk

mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Secara sederhana, perencanaan merupakan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Siagian, 2018). Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Terry & Roe bahwa *planning* sebagai penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu (Batlajery, 2004). Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, jelaslah bahwa perencanaan perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam suatu kegiatan.

Dalam perencanaan harus diupayakan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu: apa yang harus dikerjakan, mengapa ia/hal tersebut harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia/hal tersebut harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi organisasi yang hendak dicapai.

IPNU dan IPPNU sebagai organisasi formal memiliki visi, misi, dan tujuan yang memang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Visi, misi, dan tujuan IPNU dan IPPNU sebagai berikut:

IPNU

Visi: Terwujudnya IPNU yang unggul dan kolaboratif dalam skala Nasional dan Internasional berlandaskan nilai religius Nasionalis

Misi:

1. Menjadikan IPNU sebagai organisasi pelajar yang sistematis dalam kaderisasi, dan terstruktur dalam tata Kelola organisasi
2. Membentuk kader IPNU sebagai insan terpelajar, berwawasan global, bertindak profesional, dan produktif dalam berkarya
3. Melakukan internalisasi, aktualisasi, dan desiminasi nilai-nilai Ahlu Sunnah wal-jamaah An-Nahdliyyah

Tujuan: Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu,

berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam Ahlussunnah Wal-jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.

IPPNU:

Visi: Terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

Misi:

1. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
3. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

Tujuan: Terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah waljamaah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan visi misi yang telah dibuat, maka ditentukan tujuan yang hendak dicapai, menentukan cara, dan memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki untuk pencapaian yang seefektif dan seefisien mungkin (Syamsuddin, 2017).

Sebagai organisasi formal, IPNU dan IPPNU memiliki perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen. Berdasarkan visi, misi, dan tujuan dirancang perencanaan (*planning*) program kegiatan IPNU dan IPPNU yang melibatkan divisi/bidang yang ada dalam IPNU dan IPPNU. Program perencanaan tersebut secara umum, sebagai berikut:

Tabel 1. Perencanaan Program Kegiatan

IPNU
Ruang lingkupnya meliputi :
1. Bidang Konsolidasi Organisasi (Berhubungan dengan Wakil Ketua I,
2. Bidang Kaderisasi (normatif- formal, non formal, informal)
3. Bidang Ketahanan Informasi (menyampaikan berbagai kegiatan lewat media)
4. Bidang Pemantapan Ideologi (Program yang rutin dilakukan, seperti JIMAT (Ngaji malam jum'at) dna JIHAD (Ngaji malam Ahad)
IPPNU
Bidang Garapan pokok IPPNU difokuskan pada Pendidikan dan pengembangan SDM. Ruang lingkupnya meliputi :
1. Kepelajaran
2. Kemasyarakatan
3. Keagamaan
4. kewirausahaan

Dalam membuat program perencanaan, IPNU dan IPPNU melakukan komunikasi dengan pihak internal pengurus untuk merumuskan program kegiatan melalui Raker (Rapat Kerja) untuk satu tahun. Rapat kerja bisa dilaksanakan minimal satu kali dalam masa khidmat. Akan tetapi, di PC IPNU Kota Tasikmalaya dilaksanakan 2 kali. IPPNU merencanakan program kerja dengan NU dan ANSOR. Program yang direncanakan tentunya memperhatikan situasi dan kondisi sekarang dan masa yang akan datang. Seperti program PHBI/PHBN, ketika pada masa Pandemi Covid-19 dialihkan secara virtual. Setelah covid selesai (masa *New Normal*), kegiatan dilaksanakan dengan tayangan secara *live* melalui media sosial atau zoom. Di samping itu, perumusan program yang dibuat tentunya memperhatikan alat/cara mencapai tujuan dan memperhatikan biaya. Biaya

yang diperoleh bersumber dari: 1) Pemberdayakan alumni, 2) donatur (melalui proses audiensi), dan 3) iuran pengurus.

Baik di IPNU maupun IPPNU sudah dibuat tupoksi masing-masing bidang. Tupoksi ini memberikan kejelasan apa yang harus dikerjakan oleh setiap bidang dengan setiap bidang mempunyai program masing-masing yang diturunkan dari program IPNU dan IPPNU secara umum yang disesuaikan dengan bidang masing-masing. Tentunya program yang dicantumkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Kesesuaian ini mempermudah pencapaian visi misi organisasi.

Adapun perencanaan yang dirancang oleh IPNU dan IPPNU sendiri menerapkan perencanaan berdasarkan dimensi waktu, seperti perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Terry bahwa salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu:

1. Perencanaan jangka pendek
 Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan opsional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya. Perencanaan jangka pendek di IPNU dilaksanakan minimal 4 kali selama satu masa khidmat. Contoh program perencanaan jangka pendek: JIMAT (ngaji malam Jumat), JIHAT (Ngaji malam Ahad), dan MAKESTA (Masa Ksesetiaan Anggota). Sementara itu, di IPPNU perencanaan jangka pendek dilaksanakan 1-2 minggu sekali (1 bulan 1 kali). Program perencanaan tersebut contohnya pertemuan rutin kajian, silaturahmi ke pesantren dan komisariat.

2. **Perencanaan jangka menengah**
Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Di dalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.
Perencanaan jangka menengah di IPNU dilaksanakan 2 kali selama masa khidmat (d disesuaikan dengan situasi dan kondisi) dan di IPPNU dilaksanakan 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali. Program perencanaan jangka menengah yaitu: PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)/PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), LAKMUD (Latihan Kader Muda) dan DIKLATAMA pada bidang kaderisasi, dan HARLAH pada bidang organisasi. Selain itu, terdapat program *Be Award* yaitu kegiatan yang mengapresiasi kader IPPNU atas kontribusinya di IPPNU serta sebagai ajang untuk memotivasi kader lainnya supaya aktif di IPPNU.
3. **Perencanaan jangka panjang**
Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.
Perencanaan jangka panjang di IPNU dilaksanakan satu kali dalam masa khidmat. Sementara itu, di IPPNU dilaksanakan 1 tahun sekali atau satu kali pada satu kali masa khidmat. Program perencanaan jangka panjang ini seperti seminar/workshop untuk kalangan pelajar, halal bihalal, PHBI/PHBN, gebyar Ramadhan, KISWAH (Kajian Islam Ahlusunnah Wal Jamaah), dan ziarah.
Ketiga jenis perencanaan tersebut sesuai dengan program secara umum dan program

setiap bidang masing-masing. Dengan demikian, dalam hal perencanaan sesuai dengan yang dinyatakan oleh George R. Terry dan Leslie bahwa perencanaan dimaksudkan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan tersebut (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016). Hal tersebut sejalan juga dengan yang dinyatakan oleh Koontz bahwa perencanaan merupakan suatu proses intelektual untuk menentukan suatu tindakan secara sadar yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai (Fattah, 2004).

Terlihat jelas bahwa perencanaan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU benar-benar dilakukan dengan membuat perencanaan jangka pendek yakni dengan pelaksanaan program sebanyak 4 kali dalam masa khidmat, perencanaan jangka menengah yakni 2 kali dalam masa khidmat, dan perencanaan jangka panjang yakni 1 kali dalam masa khidmat. Program-program tersebut berupa kegiatan seperti MAKESTA yang menunjukkan perencanaan intelektual yang mana program kegiatan tersebut secara khusus bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas para kader NU. Sedangkan tujuan secara umumnya bermuara pada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi IPNU dan IPPNU. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU tersebut tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan organisasi.

Dengan menyusun program kerja dan memaksimalkan program kerja yang sudah berjalan tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara maksimal dan cepat tercapai.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan G.R. Terry dan Leslie bahwa pengorganisasian merupakan

pengelompokkan dan penentuan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dimaksud (Terry et al., 2005).

IPNU dan IPPNU merupakan organisasi formal karena mempunyai legalitas yang jelas dan diakui keberadaannya oleh masyarakat luas, memiliki tipe pengorganisasian yang jelas. Karenanya, organisasi ini merupakan organisasi legal, mempunyai struktur organisasi yang terorganisir terdiri dari pelindung, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, departemen-departemen, dan lembaga-lembaga serta badan-badan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sekbid-sekbidnya atau bidang-bidangnya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri dan dibuat tupoksi masing-masing sesuai dengan Keputusan Konbes & Rakernas Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama untuk IPNU dan sesuai dengan Hasil Konferensi Besar Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama untuk IPPNU. Pembagian tupoksi ini tiada lain untuk mencapai tujuan organisasi IPNU dan IPPNU. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Fatah bahwa pada proses pengorganisasian mencakup bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif (Fattah, 2004). Dengan rinci pengorganisasian di IPNU dan IPPNU mencakup 3 kegiatan, yakni 1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, 2) membagi tugas kepada bawahan untuk mengadakan pengelompokkan tersebut, 3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi (Batlajery, 2004). Hal ini memang harus dilakukan dalam suatu organisasi supaya memiliki kejelasan siapa mengerjakan apa dan siapa yang menjadi pemimpinnya. Pemimpin (*leader*) dalam suatu organisasi tentu harus ada karena organisasi tanpa pemimpin akan

menjadikan organisasi tersebut tidak tentu arah dalam perjalanannya.

Setiap departemen, lembaga, dan badan diberi kewenangan untuk membuat 2 program kerja dalam satu tahun. Dari berbagai program yang ada, IPNU Kota Tasikmalaya memiliki program unggulan yakni:

1. Bidang konsolidasi organisasi yang berfokus mengaktifkan atau menggerakkan IPNU di tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang) dan menjalankan program-programnya.
2. Bidang kaderisasi berfokus pada kegiatan MAKESTA, LAKMUD (Latihan Kader Muda), LAKUT. Selain itu, terdapat program kegiatan yang bekerja sama dengan pihak eksternal seperti seminar.
3. Bidang ketahanan informasi yang cenderung pada media digital yang digunakan untuk penyebaran informasi seperti infografis tentang IPNU, berbagi informasi tentang beasiswa yang ada di perguruan tinggi, dan pembuatan konten.
4. Bidang pemantapan ideologi yang berfokus pada penguatan pemahaman ke-Aswaja-an dan menjaga tradisi amaliyah ke-NU-an. Selanjutnya, orang-orang yang dipandang sudah mumpuni pada hal tersebut, akan ditugaskan untuk menjadi pemateri pada kegiatan MAKESTA.

IPNU Kota Tasikmalaya memiliki beberapa lembaga yaitu:

1. Lembaga Corps Brigade Pembangunan (CBP) yang memiliki 3 tugas pokok: 1) melaksanakan kebijakan IPNU, 2) berpartisipasi dalam kegiatan bela negara, sosial kemanusiaan, pengembangan sumber daya alam, sumber daya manusia dan lingkungan, 3) berpartisipasi dalam pendampingan dan penguatan kader demi tercapainya kesejahteraan. Di samping itu, CBP memiliki beberapa fungsi diantaranya: 1) fungsi kaderisasi (perekrutan kader

IPNU), 2) fungsi komunikasi (wadah komunikasi antara IPNU, masyarakat, dan pemerintah), 3) fungsi pengembangan SDM, 4) fungsi kepeloporan dan pengabdian. CBP memiliki 5 divisi yaitu: SAR, pecinta alam, pertolongan pertama, protokoler, dan bela diri.

2. Lembaga Pers dan Penerbitan yang berfokus pada pengelolaan media dengan menyebarkan, mempublikasikan informasi, menerbitkan berita tentang IPNU Kota Tasikmalaya baik itu PAC, PR, maupun PK.
3. Lembaga Anti Narkoba (LAN)
4. Lembaga Ekonomi Kewirausahaan dan Koperasi (Lekas)
5. Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi (LKPT)

Selain lembaga, IPNU Kota Tasikmalaya juga memiliki badan-badan yang terdiri dari Badan *Student Crisis centre* (SCC) yang berfokus pada kenakalan remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat-obat terlarang dan Badan *Student Research Centre* (SRC) yang berfokus pada penelitian

Tidak jauh berbeda dengan IPNU, IPPNU Kota Tasikmalaya juga memiliki program unggulan yang terintegrasi pada departemen-departemen, yaitu:

1. Departemen pendidikan dan Pengkaderan yang memiliki program MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). MAKESTA ini merupakan langkah pertama memasuki organisasi IPNU IPPNU karena di dalamnya diperkenalkan kehidupan berorganisasi, ke-NU-an, Aswaja, ke-IPNU-an, ke-IPPNU-an, dan ke-Indonesia-an. Untuk memperdalam program pertama, maka dilanjutkan dengan LAKMUD (Latihan Kader Muda) yang bertujuan untuk mencetak kader yang menekankan pada pembentukan watak/karakter, pengembangan potensi, meningkatkan keterampilan dalam berorganisasi, serta

menumbuhkan semangat dan rasa memiliki terhadap organisasi.

2. Departemen pengembangan organisasi memiliki beberapa program kegiatan diantaranya pembentukan IPPNU di tingkat PAC, PR, PK. Selain itu, program refleksi pembawa perubahan (Rebahan) yakni kajian bersama kader IPPNU berupa kitab kuning, bahtsul masail fiqih perempuan, membahas dan menggali isu-isu terkini di Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan. Program selanjutnya yaitu *Be Award* yaitu pemberian apresiasi kepada kader atas kontribusinya di IPPNU, memotivasi kader lainnya supaya bisa istiqomah di IPPNU. Berikutnya, program Triwulan yaitu berupa rapat evaluasi PC IPPNU Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan 3 bulan satu kali untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang sudah dijalankan dan merumuskan program untuk 3 bulan ke depan.
3. Departemen jaringan pesantren dan komisariat yang berfokus melakukan silaturahmi ke pesantren-pesantren dan komisariat yang ada di Kota Tasikmalaya bersama seluruh kader IPPNU yang sudah terbentuk.
4. Departemen jaringan komunikasi dan informatika yang memiliki program pengelolaan terhadap berbagai media (instagram, FB, YouTube, Tiktok, ataupun website) yang digunakan untuk share informasi atau kegiatan yang dilaksanakan oleh IPPNU Kota Tasikmalaya. Di samping itu, departemen ini menyediakan pembelajaran pada bidang desain grafis yang bermanfaat untuk peningkatan skill kader IPPNU dan peningkatan branding IPPNU itu sendiri.
5. Departemen dakwah dan sosial kemasyarakatan mempunyai program Kajian Islam Aswaja (KISWAH) dan Gebyar Ramadhan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Selanjutnya, halal bi halal sebagai salah satu upaya

meningkatkan persaudaraan diantara kader IPPNU. Program lain dilaksanakan ketika PHBI seperti muludan, idul adha, tahun baru islam, dan yang lainnya.

6. Departemen olahraga dan budaya yang memiliki program diantaranya perlombaan pada 17 Agustus, lomba kaligrafi, IPPNU Cup yang terdiri dari beberapa cabang olahraga

Terdapat beberapa lembaga pada IPPNU Kota Tasikmalaya, yaitu:

1. Lembaga ekonomi dan wirausaha yang memiliki program bazar pada event-event tertentu, pembuatan baju batik dan jas IPPNU yang merupakan seragam wajib dimiliki oleh seluruh pengurus dan anggota IPPNU.
2. Lembaga Korps Pelajar Putri (KPP) yang memiliki tugas utama, fungsi, dan divisi lembaga ini sama halnya CBP di IPNU. Program yang dimiliki lembaga ini yaitu DIKLATAMA (Pendidikan dan Latihan Pertama) yang merupakan jenjang kaderisasi formal pertama dalam KPP. Program ini bertujuan memperkenalkan IPPNU secara umum dan secara khusus kepada calon anggota KPP dan sekaligus membangun komitmen dan membentuk watak pengabdian kader terhadap lingkungan dan masyarakat.

Orang-orang yang ditempatkan baik pada departemen, lembaga, maupun badan disesuaikan dengan keahlian, kualifikasi, ataupun latar belakang pendidikannya.

Setiap anggota dalam struktur IPNU dan IPPNU berkomunikasi, menjalin kerja sama, saling berkoordinasi satu sama lain. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sikukula yang diantaranya bahwa perlu komunikasi untuk tujuan koordinasi supaya menghasilkan apa yang ingin dicapai (Syamsuddin, 2017). Meskipun setiap sebid memiliki program masing-masing, program kegiatan yang dibuat tersebut tidak terlepas untuk mencapai tujuan organisasi dan supaya dapat dicapai secara efektif dan

efisien, program kegiatan perlu dikoordinasikan dengan bagian yang lain yang memungkinkan ada kaitannya dengan bagian yang lain dan pada pelaksanaannya melibatkan bagian yang lain pula. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang harus dilakukan dalam suatu organisasi, seperti yang dikemukakan oleh Chester I. Barnard bahwa dalam organisasi mengandung 3 elemen, yakni: kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai, dan komunikasi (Fattah, 2004).

Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Seperti yang dikemukakan Soekanto bahwa perilaku seseorang dapat berpengaruh terhadap respon seseorang (Anisa, 2021). Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain. Manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. Harus bekerja sama dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Tonggak penggerakan atau pelaksanaan terdapat pada pimpinan. Pemimpin di IPNU dan IPPNU bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, salah satunya dengan mengelola organisasi melalui pemahaman karakteristik para anggotanya supaya

potensinya berkembang. Selain itu, pimpinan memberikan arahan kepada bawahannya melalui trilogi yaitu belajar, berjuang dan bertakwa. Di samping hal tersebut, pimpinan IPNU dan IPPNU sudah mampu membuat keputusan dengan fakta berjalannya program-program yang direncanakan.

Pelaksanaan suatu program harus dilaksanakan secara bersama-sama dan tidak mudah untuk mengajak orang lain untuk bekerja bersama-sama dan bersama-sama bekerja. Oleh karena itu, pimpinan memerlukan upaya demi tercapainya hal tersebut. Pendekatan yang dilakukan IPNU yaitu secara persuasif, menjadi pendengar bagi para anggotanya, dan pendekatan preventif serta dengan cara membangun jaringan, bercabang, dan mengakar. Pendekatan tersebut dibarengi dengan pemberian motivasi dengan menanamkan dalam diri untuk menjadi pribadi yang baik dan melakukan konsolidasi

Sementara itu, pendekatan yang dilakukan oleh IPPNU selain dengan persuasif, juga mengadakan pertemuan rutin, membagikan *jobdesk* sesuai kemampuan masing-masing anggota, dan mengadakan kegiatan-kegiatan non formal yang bersifat santai yang dapat menambah kedekatan pemimpin dengan anggota. Untuk lebih mendorong kerja sama, IPPNU Kota Tasikmalaya memberikan motivasi melalui cara komunikasi dengan bawahan berupaya mengingatkan untuk senantiasa tetap menjaga marwah organisasi, mengingatkan untuk selalu memiliki tujuan yang jelas di mana pun mereka berada, memberikan arahan dan penguatan, memberikan semangat untuk berusaha melakukan yang terbaik dalam organisasi, dan memotivasi agar tetap mau berproses dan berprogres di IPPNU.

Untuk menjalankan program, maka dibutuhkan arahan dari pimpinan kepada bawahannya. Seperti halnya di IPNU Kota Tasikmalaya pimpinan memberikan arahan berupa penjelasan tentang apa saja tugas setiap orang, di posisi mana mereka

ditempatkan sehingga setiap pengurus bisa membuat dan menjalankan programnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Di samping itu, terkadang diberikan juga tawaran kepada divisi-divisi terkait kegiatan apa yang akan dijalankan atau pihak mana untuk bekerja sama menjalankan program. Pada intinya, selalu mengarahkan untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan. Arahan tersebut disertai dengan pemberian dukungan yaitu ikut serta mensukseskan kegiatan, membantu beberapa kesulitan yang dihadapi bawahannya dalam menjalankan tugas/programnya.

Sama halnya dengan IPNU, IPPNU juga pimpinan memberikan arahan kepada bawahannya dengan memberitahukan tugas serta program setiap departemen yang harus dilakukan sesuai dengan tupoksinya. Bentuk pengarahannya lain yaitu perintah, penugasan atau pendelegasian wewenang. Di samping itu, pimpinan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program dengan menanyakan program kerja yang akan dilakukan, sejauh mana persiapannya, dan juga mengingatkan jika program yang sudah direncanakan belum terlaksana. Bentuk dukungan lainnya yaitu dengan memberikan apresiasi atas ide yang telah dituangkan oleh para anggotanya. Hal ini penting sekali karena dengan apresiasi mampu meningkatkan produktivitas bawahannya.

Terdapat beberapa program yang sudah terlaksana di IPNU yaitu konsolidasi organisasi seperti membentuk dan mengaktifkan PAC (Pengurus Anak Cabang) di beberapa daerah Kota Tasikmalaya, MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang merupakan kaderisasi tingkat pertama, LAKMUD (Latihan Kader Muda) merupakan kaderisasi tingkat kedua, LAKUT (Latihan Kader Utama) kaderisasi tingkat ketiga, *sharing session*, DIKLATAMA (Pendidikan dan Latihan Pertama), dan pada lembaga LEKAS terealisasi usaha kemandirian yaitu menjalankan usaha di bidang *Coffee Shop* yang diberi nama Teras Kopi yang terletak

di kecamatan Tamansari dengan melibatkan semua kader IPNU Kota Tasikmalaya. Selain itu, bidang media telah menyebarluaskan, mempublikasikan, dan menerbitkan berita melalui media sosial seperti instagram, facebook, youtube.

Terdapat faktor pendukung terlaksananya program di IPNU Kota Tasikmalaya. Faktor tersebut yakni faktor internal: kerjasama, manajemen waktu dan perencanaan yang baik, kedekatan secara emosional, dan persamaan frekuensi; faktor eksternal: melalui audiensi dengan pihak-pihak profesional. Di samping itu, terdapat faktor penghambat pelaksanaan program, yakni kurangnya kesadaran para anggota, kurangnya motivasi individu, tidak adanya/kurangnya arahan, kurangnya keterbukaan, kurang mengetahui tupoksi, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak profesional. Untuk meminimalisir penghambat terlaksananya program, maka IPNU Kota Tasikmalaya melakukan komunikasi dan koordinasi baik melalui online maupun offline. Hasil pelaksanaan program dibuat catatan-catatannya tetapi tidak dalam bentuk formal. Untuk laporan formalnya dibuat dalam bentuk LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) di akhir kepengurusan.

IPPNU juga telah melaksanakan beberapa program, diantaranya departemen jaringan komunikasi dan informatika berkontribusi dalam memeriahkan dan menyukseskan NU Ekspo dalam rangka Harlah NU ke-96 dan lembaga ekonomi dan wirausaha berkontribusi pada event tersebut dengan menjual beberapa produk seperti hijab. Ketercapaian program tersebut tidak terlepas dari kepengurusan itu sendiri yang memiliki kerja sama yang bagus, persiapan yang matang dengan melakukan rapat terlebih dahulu atau penyusunan proker terlebih dahulu. Tercapainya pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung secara internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari SDM, support dari para senior IPPNU dengan memberikan

pengarahan apa saja yang harus dilakukan, dan berupa dana/biaya. Sementara itu faktor pendukung dari eksternal yaitu support dari pihak-pihak terkait/terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan dan adanya sinergitas dari organisasi pelajar lainnya. Adapun program yang tidak terlaksana terkendala dengan faktor internal diantaranya SDM yang masih kurang memadai dalam hal kemampuan seperti SDM untuk desain grafis, komunikasi dengan para anggota atau rekan/partner yang masih perlu ditingkatkan, beberapa anggota memiliki kegiatan lain yang berbenturan dengan pelaksanaan program di IPPNU atau waktu luang yang dimiliki anggota berbeda-beda, *person in charge* untuk suatu acara/kegiatan tidak bisa hadir ketika pelaksanaan, dan kader dari tingkatan sekolah masih sedikit. Sedangkan faktor penghambat dari eksternal yaitu kurang koordinasi dengan pihak eksternal, misal pada awalnya tempat pelaksanaan adalah di tempat tersebut. Karena kurang koordinasi dengan pihak luar sehingga tempat pelaksanaan tidak dilaksanakan di tempat tersebut. Untuk meminimalisir hambatan baik dari internal maupun eksternal, maka IPPNU Kota Tasikmalaya selama realisasi kegiatan tetap melakukan komunikasi dan koordinasi meskipun masih terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yakni evaluasi dan proyeksi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ke depannya. Setelah selesai suatu kegiatan dilakukan pembubaran kepanitiaan. laporan kegiatan tidak dibuat per kegiatan tetapi dibuat dalam bentuk LPJ (laporan pertanggungjawaban) di akhir kepengurusan.

Secara rinci, program IPPNU yang sudah terlaksana dari berbagai departemen, lembaga, ataupun badan yaitu:

1. MAKESTA
2. LAKMUD
3. Pembentukan IPPNU di tingkat PAC (Pengurus Anak Cabang), PR (Pimpinan Ranting), dan PK (Pimpinan Komisariat)

4. REBAHAN (Refleksi Pembawa Perubahan)
5. *Be Award*
6. Triwulan (rapat evaluasi)
7. Silaturahmi ke pesantren-pesantren
8. Pengelolaan medsos
9. KISWAH
10. Gebyar Ramadhan
11. Halal Bi Halal
12. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
13. Perlombaan HUT RI
14. DIKLATAMA

Adapun kegiatan yang dilakukan secara berkolaborasi dengan pihak eksternal yaitu dengan Organisasi lain, seperti program kegiatan Poros Pelajar yang sudah dilaksanakan Bersama IPM, PII, IPXI Kota Tasikmalaya. Selain itu juga mengadakan kegiatan dengan pihak KEMENPORA yakni Workshop Organisasi. Terdapat juga kegiatan yang sifatnya kondisional, tidak masuk ke dalam program seperti Halal Bihalal dengan OKP, ORMAS, ORMAWA Se-Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Taman Kota yang dipelopori oleh Komunitas CERMIN. Sementara itu, terdapat beberapa kegiatan di Internal sesama organisasi di bawah Nahdlatul Ulama seperti kegiatan KBNU, Peringatan Hari Santri, Muludan, dan Harlah.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan di IPNU IPPNU sudah terlaksana mulai dari kegiatan formal seperti MAKESTA, LAKMUD, dan LAKUT, sampai pada kegiatan non formal seperti silaturahmi ke pesantren-pesantren. Dengan kata lain, hampir semua sebid sudah menjalankan programnya. Di samping itu, masih terdapat program yang belum dilaksanakan karena kegiatan tersebut memang diprogramkan untuk waktu mendatang. Terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan terealisasi dengan jelas, meskipun sebagian kegiatan pelaksanaannya ada yang tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan di awal karena kendala-kendala tertentu. Kegiatan-kegiatan yang

terlaksana tidak terlepas dari komunikasi, koordinasi, kerja sama tim yang ditugaskan dan juga dengan sebid-sebid atau bagian-bagian yang lain. Hal ini dilakukan bertujuan untuk kesuksesan acara dan mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Perencanaan menjadi tolak ukur dalam pengawasan karena tujuan utama dari pengawasan adalah mencegah adanya penyimpangan atau memperkecil kesalahan yang mungkin akan terjadi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tetap tercapai (Tampubolon, 2018).

Dalam melaksanakan perencanaan kegiatan dimungkinkan pernah tidak sesuai. Untuk mengecek ketidaksesuaian, maka perlu dilakukan pengawasan dengan tahapan mengukur hasil. Kemudian menilai hasil yang dicapai, terakhir memperbaiki penyimpangan, perbaikan perencanaan seperti perubahan dalam memotivasi anggota untuk mendapatkan pandangan baru terhadap kebijaksanaan yang ada atau juga perubahan dalam prosedur ataupun cara mengecek hasil yang ada.

Pengawasan yang dilakukan oleh IPNU yaitu berkoordinasi dengan para wakil ketua. Pengawasan dititikberatkan pada agenda-agenda besar. Pemberitahuan agenda-agenda diberitahukan kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan. Agenda-agenda tersebut menjadi standar pengawasan dan sekaligus menjadi bahan analisis jika terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan realisasi. Ketidaksesuaian tersebut dianalisis untuk mendapatkan intisari permasalahan atau penghambat. Selanjutnya, dilakukan tindakan korektif dari hasil evaluasi dengan musyawarah yang melibatkan para wakil

ketua yang membawahi berbagai bidang ataupun kerja sama secara kolektif kolegial. Pengawasan yang dilakukan di IPNU masih mengusahakan untuk melibatkan teknologi.

Sementara itu, IPPNU Kota Tasikmalaya melakukan pengawasan dengan melihat dan mengecek kembali program kerja yang sudah. Selain itu, pengawasan dilakukan dengan memperhatikan kinerja bawahan dan pada rapat-rapat rutin. Khususnya untuk melihat ketercapaian program biasanya dilakukan rapat pra pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Standar pengawasannya yaitu dari tujuan yang ada pada perencanaan program yang telah dibuat yang pada realitanya belum secara optimal mencapai tujuan tersebut. Ketidaktercapaian tersebut menjadi bahan evaluasi supaya lebih baik ke depannya yang terlebih dahulu dilakukan analisis dengan melihat dan mengecek kembali kegiatan-kegiatan yang sedang dan sudah terlaksana, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor penyebab ini dipecahkan melalui TRIWULAN (laporan Pertanggungjawaban yang sudah berjalan 3 bulan kebelakang, serta perencanaan 3 bulan kedepan) dan sekaligus hal ini menjadi kegiatan evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang sudah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa catatan-catatan kekurangan menjadi bahan untuk dimusyawarahkan yang hasilnya menjadi bahan tindak lanjut. Pengawasan yang dilakukan IPPNU belum maksimal melibatkan program. Saat ini yang dilakukan yaitu setiap departemen mengirimkan file program kerjanya masing-masing dan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana diupload/diposting melalui media sosial yang dimiliki IPPNU.

Secara sederhana, pengawasan yang dilakukan di IPNU dan IPPNU yaitu dengan mengadakan rapat dengan seluruh sebid. Setiap sebid menjelaskan sejauh mana

kegiatan yang dilaksanakan terlaksana sesuai dengan program. Apakah masih ada program yang belum terlaksana atau kendala apa yang dihadapi pada program yang sudah dilaksanakan. Hal-hal ini menjadi bahan evaluasi, masukan, dan *feedback* bagi organisasi, khususnya bagi setiap sebid untuk melaksanakan program lebih baik lagi. Dengan pengawasan ini pula bisa diketahui kendala-kendala yang dihadapi oleh organisasi secara umum, dan oleh sebid-sebid khususnya. Di samping itu, pengawasan dilakukan secara berkala untuk mempermudah pengecekan. Tindakan ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mondy bahwa memberikan penilaian kinerja terhadap individu atau kelompok perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugasnya (Harmen, 2023).

Proses pengawasan ini memang perlu dilakukan seluas dan serumit apapun organisasi. Pengawasan merupakan gerakan dari organisasi untuk melihat kesesuaian realisasi dengan rencana (Rismayanti & Sagay, 2018). Pada dasarnya, menurut Mudrick dalam proses pengawasan terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) menetapkan standar pelaksanaan, 2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan 3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Fattah, 2004). Di IPNU dan IPPNU jika dilihat dari proses pengawasan yang dikemukakan oleh Murdick tersebut, masih belum optimal. Kekurangoptimalan tersebut terlihat dari belum maksimalnya penetapan standar pelaksanaan atau bisa disebut SOP (*Standart Operational Procedure*). Standar yang dibuat oleh IPNU dan IPPNU hanya berupa perencanaan program kegiatan. Hal ini berdampak pada kekurangoptimalan pada pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar. Pengukuran ini hanya dilakukan pada ada tidaknya kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan. Sementara, menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan rencana diketahui ketika

diadakannya rapat rutin bulanan, triwulan, atau rapat evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukan manajemen yang memiliki fungsi untuk mengatur, merencanakan kegiatan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama serta dapat berjalan dengan lancar

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen di IPNU dan IPPNU, bahwa pada proses perencanaan yang dilakukan IPNU dan IPPNU yaitu dengan membuat perencanaan jangka pendek (4 kali dalam masa khidmat), jangka menengah (2 kali dalam masa khidmat), dan jangka panjang (1 kali dalam masa khidmat). Selain itu, dibuat struktur organisasi karena IPNU dan IPPNU merupakan organisasi legal dan dibuat pula tupoksi masing-masing lembaga atau badan.

Pengorganisasian di organisasi IPNU dan IPPNU memiliki proses pengaturan tugas untuk setiap badan atau departemen sesuai dengan struktur yang telah dibuat. Setiap departemen membuat programnya masing-masing. Departemen atau sebid yang ada disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Pergerakan di IPNU dan IPPNU dilakukan dengan realisasi beberapa kegiatan sebagai kegiatan kaderisasi sekaligus meningkatkan intelektualnya. Realisasi kegiatan terdiri dari kegiatan formal yaitu Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) sebagai gerbang awal untuk masuk IPNU dan IPPNU. Tahapan selanjutnya, Pelatihan Kader Muda (LAKMUD), dan Pelatihan Kader Utama (LAKUT). Kaderisasi nonformal jika di IPPNU Latihan Pelatih (LATPEL) di IPNU Latihan Instruktur (LATIN) yang berfungsi untuk memperdalam materi di dalam kaderisasi formal dan melatih kemampuan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai

dengan jadwal yang dibuat agar bisa tepat sasaran, meskipun sebagian kegiatan ada yang tidak sesuai dengan jadwal karena kendala tertentu.

Pengawasan IPNU dan IPPNU terlaksana meskipun belum optimal yaitu dengan melakukan rapat rutin bulanan, triwulan, atau rapat evaluasi untuk mengecek kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan realisasi. Setiap sebid memberikan penjelasan laporan secara lisan atas kegiatan yang dilaksanakan yang didukung dengan bukti fisiknya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, C. A. (2021). Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>
- Batlajery, S. (2004). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Oktober*, 2, 135–155.
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. In S. Saleh (Ed.), *Perdana* (pertama). Perdana Publishing.
- Dicky Zulkarnain Rona, G. A. T. M. N. J. L. (2022). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Turnamen Estafet Kelereng Di Pesantren Al-Qamar Takalar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–15.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan* (pertama). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Harmen, H. (2023). *Analisis Fungsi-Fungsi manajemen Sumber Daya manusia pada Beberapa Perusahaan BUMN di Kota*

Medan.

- Henry Eryanto, M. (2015). Modul Manajemen Perkantoran. *LPP Press Universitas Negeri Jakarta*, 6(11), 951–952., 200.
- Ma'sum, T. (2020). Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 133–153. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1243>
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30–50.
- Rismayanti, & Sagay, M. J. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal ADMINISTRASI BISNIS*, 2(2), 1–8.
- Siagian, K. sari. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman. *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 101–109.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3–4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Tampubolon, P. (2018). PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Journal of Controlled Release*, 4(3), 22–35.
- Terry, G. R., Rue, L. W., & Ticoalu, G. . (2005). *Dasar-Dasar Manajemen* (9th ed.). Bumi Aksara.